

Pedoman Observasi

Untuk melakukan penelitian, penulis juga menggunakan pedoman observasi untuk memperoleh informasi awal guna mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan. Seperti yang telah dijelaskan pada kajian teori, dialog agama-agama bagi Newbiggin pertama-tama tidak harus berbicara tentang perbedaan doktrin tetapi sebaiknya berbicara tentang bagaimana kita bisa menyelesaikan masalah yang sedang kita alami bersama dalam masyarakat. Oleh karena itu, untuk mendukung bagaimana hal tersebut bisa dilakukan dengan baik, penulis melakukan observasi pada hal berikut:

No.	Hal yang diamati	Ya	Tidak
1.	Mencari alamat tokoh adat, pemuka agama dan dinas kesehatan atau sosial yang ada di Kecamatan Makale	✓	
2.	Di kecamatan Makale sering melakukan dialog Agama		✓
3.	Sekolah sering melakukan pembelajaran atau bimbingan tentang kesehatan mental		✓
4.	Terdapat psikolog yang mudah diakses oleh masyarakat secara khusus anak remaja		✓
5.	Pemuka atau tokoh agama mudah ditemui	✓	
6.	Ada dialog terjadwal yang sudah berjalan		✓

7.	Terdapat agama yang sering melakukan seminar atau pembelajaran tentang kesehatan mental	✓	
----	---	---	--

B. Pedoman Wawancara

Berdasarkan teori Lesslie Newbiggin pada bagian kajian teori, Dialog harus dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputaran cara yang bisa ditempuh bersama dalam usaha menyelesaikan masalah yang ada. Bukan mengajukan pertanyaan seputaran doktrin yang tentu akan memunculkan perdebatan. Itulah sebabnya, penulis menyusun beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah pemerintah dan semua komunitas agama bisa berdialog untuk membahas masalah gangguan kesehatan mental anak remaja?
2. Apakah masih ada penghalang jika semua komunitas agama di Kecamatan Makale melakukan dialog mengenai masalah gangguan kesehatan mental anak remaja?
3. Tindakan apa yang bisa dilakukan secara bersama-sama dengan komunitas agama lain dalam rangka untuk meminimalisir masalah gangguan kesehatan mental anak remaja?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Apakah pemerintah dan semua komunitas agama bisa berdialog untuk membahas masalah gangguan kesehatan mental anak remaja?

a. Ustad 1	b. Pendeta	c. pengantar	d. Tokoh Adat	e. Ustad 2	f. Dines Kesehatan
<p>Ehh bisa sekali dek, apa lagi kalau kami Islam di Tana Toraja ini termasuk cukup lengkap walaupun di wilayah mayoritas lengkap maksudnya kami itu muslim di Tana Toraja ada pimpinan Muhammadiyah, ada juga pimpinan cabang Nahdatul</p>	<p>Kalau menurut ku dek, tentu bisa sekali apalagi untuk memecah atau menyelesaikan suatu masalah. Seharusnya bisa sekali dek. Dialog juga bisa menjadi tempat semua komunitas agama bisa toh saling terbuka, menyelaraskan</p>	<p>Ohiya, tentang dialog yah. Seharusnya bisa nak, kan itu bisa jadi tempat semua agama itu membuat pemikiran mereka searah, supaya tidak ada lagi</p>	<p>Menurutku nah dek, seharusnya bisa malah lebih bagus supaya semua masyarakat itu ikut berpartisipasi. Dialog juga akan membuat semua</p>	<p>Tentu dek kan dialog itu bisa jadi tempat semua agama bertemu untuk saling berbicara,</p>	<p>Kalau berdialog bukan kapasitasku menjawab dek, tapi menurutku malah lebih bagus kan</p>

<p>Ulama, dua lembaga besar yang memang bisa dijadikan teman berdialog dengan agama lain dek. Kesimpulan dek bahwa tentu bisa berdialog itu juga bisa dijadikan sebagai sarana untuk membuat pemikiran semua agama di Toraja selaras dek, biar kita makin toleransi.</p>	<p>pemikiran supaya tidak ada lagi pertentangan. Jadi seharusnya bisa sekali dek.</p>	<p>pertentangan yang terjadi, jadi seharusnya bisa sekali berdialog.</p>	<p>agama yang ada itu tidak jalan sendiri-sendiri dek. Intinya bagus. Bagaimanakah menurutmu?</p>	<p>membicarakan banyak hal apalagi untuk menyelesaikan masalah, disitu mi juga tempatnya semua agama bisa saling berbagi informasi atau pendapat</p>	<p>dek supaya semua agama saling menghargai. Itu juga yang akan buat agama hubungannya semakin erat dek.</p>
--	---	--	---	--	--

				masing- masing tentang masalah yang ada dek, biar masalah bisa betul diselesaikan .	
--	--	--	--	--	--

2. Apakah masih ada penghalang jika semua komunitas agama di Kecamatan Makale melakukan dialog mengenai masalah gangguan kesehatan mental anak remaja?

a. Ustad 1	b. Pendeta	c. Pengantar	d. Tokoh Adat	e. Ustad 2	f. Dines
------------	------------	--------------	---------------	------------	----------

					Kesehatan
Tentu seharusnya tidak ada yah dek, karena ini demi kebaikan kita bersama, untuk generasi berikutnya. Tapi pasti ada dek misalnya pola pikir atau pemikiran masing-masing agama. Itu biasanya yang bisa agama-agama itu bertahan atau egois sama pendapatnya, itumi yang buat	Ini dek, seperti perbedaan pendapat yang mungkin akan buat agama-agama susah nanti sejalan pemikirannya. Tatapi seharusnya kalau semua agama komitmen seharusnya	Seharusnya tidak ada nak kan dialog itu bagus untuk semua agama.	Pasti ada dek, dan menurutku itu salah satunya ini. Biasanya itu kalau tokoh-tokoh agama atau orang penting yang mau berdialog mewakili agamanya, biasanya susah di temui, susah atur jadwal atau kadang suka terlambat kalau acarami. Kalau	Tentu kalau menurutku ada dek, contohnya perbedaan pendapat itu yang kadang buat orang-orang saling menjatuhkan atau merendahkan satu sama lain. Ini biasa jadi penghalang	Oh iya dek sekali lagi saya mau bilang dek ini bukan kapasitasku, tapi menurutku nah dek tidak ada ji itu penghalang yang penting semua agama mau komitmen berdialog.

<p>kadang dialog berjalan lancar dek. Jadi tentu bisa dek karena yang seperti itu bukan masalah sebenarnya yang penting komitmen itu agama-agama supaya tidak egois dan saling menghargai kalau berdialog.</p>	<p>dialog bisa menjadi tempat penyesuaian pemikiran dek, yang penting semua agama bisa saling menghargai ketika menyampaikan pendapatnya tentang masalah yang mau dipecahkan.</p>		<p>terlambat mi dek itu yang buat agama yang datang tepat waktu merasa tidak dihargai. Itu yang kemudian buat hubungan semakin tidak baik untuk berdialog dek.</p>	<p>dek. Makanya semua agama harus komitmen saling menghargai dalam dialog dan harus menurunkan ego masing-masing dek.</p>	
--	---	--	--	---	--

3. Tindakan apa yang bisa dilakukan secara bersama-sama dengan komunitas agama lain dalam rangka untuk meminimalisir masalah gangguan kesehatan mental anak remaja?

a. Ustad 1	b. Pendeta	c. Pengantar	d. Tokoh Adat	e. Ustad 2	f. Dines Kesehatan
<p>Kira-kira apa ee dek. Ohh ini, bisa itu dek kalau misalnya ini agama-agama yang ada berdiskusi ii menyatukan suara dan minta pihak-pihak sekolah yang ada di makale supaya serius tangani ini masalah.</p>	<p>Ohhh ini dek, menurutku bagus sekali itu keluar semua agama komitmen untuk mengajar masing-masing anak remajanya secara rutin berdasarkan ajaran mereka masing-masing supaya mereka toh tidak jadi pelaku atau pun menjadi korban</p>	<p>Wahhh nak, kalau ini susah saya kasih jawaban. Mungkin nanti samakan saja sama informasi lain yah nak. Soalnya saya juga buru-bur ini nak. Tapi mungkin salah satu yang bisa dibuat adalah semua agama bersatu dan membuat</p>	<p>Ohiya ini dek, menurutku dek, kalau semua agama berdialog, mereka harus sepakat menuntut sekolah agar menjadikan masalah kesehatan mental itu masalah yang harus diseriusi dek. Karena kalau anak remaja, pasti di SMA banyak terjadi, makanya sekolah harus</p>	<p>menurutku kalau semua agama berdialog mengenai masalah itu, mereka harus meminta pemerintah atau dinas terkait agar rutin mengadakan seminar dek, tapi harus dibawakan oleh yang</p>	<p>menurutku dek, kenapa di Makale banyak masalah kesehatan mental karena tidak ada ahli yang bisa ditempati untuk konsultasi masalah kesehatan mental dek. Makanya bagus sekali itu, kalau semua agama satukan suara dan meminta</p>

<p>Karena menurutku dek disekolah itu tempat banyak terjadinya masalah kesehatan mental ini. Jadi agama-agama harus bisa meminta sekolah fokus dalam hal itu bagus sekali itu pasti kalau agama-agama yang langsung turun tangan pasti gerak cepat itu sekolah.</p>	<p>dari masalah kesehatan mental dek. Tapi ini harus dilakukan secara konsisten dek, harus diawasi supaya betul-betul mendapatkan hasil yang baik.</p>	<p>program untuk masalah itu dek.</p>	<p>mengatasinya dek.</p>	<p>memang tahu dek, tapi dek, dan menurutku itu juga tidak akan jadi jawaban kalau tidak diawasi maknya seminar rutin ini harus diawasi supaya berjalan dengan baik dek. Terutama materinya harus disusun supaya tidak membosankan bagi anak remaja dek. Kan kalo membosankan tidak masukji juga di</p>	<p>pemerintah supaya adakah wadah atau tempat di mana di Makale ada psikolog yang bisa diakses secara gratis supaya orang tua anak remaja bisa datang konsultasi tentang masalah kesehatan mentalnya dek. Kupikir ini salah satu langkah konkretnya dek. Menurut bapak tentang masalah kesehatan mental di Makale sudah cukup memprihatinkan dek, nanti saya kasih datanya dek, tapi nanti</p>
---	--	---------------------------------------	--------------------------	---	--

				otaknya anak-anak	kalau saya buka laptop yah dek, soalnya laptop di kantor.
--	--	--	--	-------------------	---